PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2017-2024

Tugas Akhir

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

FATRICIA EGA SHINTIA

B1011221198

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Fatricia Ega Shintia
NIM	:	B1011221198
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul TA	:	Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 8 September 2026



Fatricia Ega Shintia
B1011221198

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Alamat Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 766840, Surel feb@untan.ac.id, Laman https://feb.untan.a.c.id/

SURAT KETERANGAN

Nomor: 5706/09.24/Plagiasiep

Menjelaskan Bahwa Mahasiswa Berikut:

Nama	:	Fatricia Ega Shintia
Nim	:	B1011221198
Prodi	:	Ekonomi Pembangunan
Program	:	Reguler / ~~PPAPK~~
Judul Skripsi/Tugas Akhir	:	Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024

Setelah Dilakukan Pemeriksaan, Naskah Tugas Akhir Mahasiswa Tersebut Dinyatakan Telah

Memenuhi/~~Tidak Memenuhi~~ Syarat Ketentuan Pemeriksaan Plagiasi.

Demikian Keterangan Ini Dibuat Untuk Digunakan Sebagaimana Mestinya

Pontianak, 09 Juni 2026
Ketua TIM Pemeriksa Plagiasi
Jurusan I Esp

Romi Suradi, S.E., M.E.
NIP. 198610022019031004

— Coret yang tidak perlu

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Fatricia Ega Shintia
NIM	:	B1011221198
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul TA	:	Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah karya sendiri dan sumber semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 8 September 2026

Fatricia Ega Shintia
NIM. B1011221198

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024

Penanggung Jawab Yuridis

Fatricia Ega Shintia
B1011221198

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 30 Juni 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D.	12/8-2026	
		NIP 196912011994032004		
2.	Ketua Penguji	Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si.	5/8/2026	
		NIP 197206071998032001		
3.	Anggota Penguji	Farah J. Meutianingrum, S.E., M.Ec.Dev.	04/08/2026	
		NIP 199406242024062003		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 31 AUG 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, penyertaan, dan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **"Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024"** dengan baik. Atas berkat dan kasih karunia-Nya penulis diberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran, serta ketekunan dalam menjalani setiap proses penyusunan Tugas Akhir ini sehingga dapat diselesaikan. Sejalan dengan hal tersebut, penulis berpegang pada firman Tuhan: "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan padaku" (Filipi 4:13). Ayat ini menjadi pengingat bagi penulis bahwa setiap proses yang dijalani dapat di lalui karena kekuatan dan penyertaan Tuhan.

Terselesaikannya Tugas Akhir ini tidak lepas dari doa, dukungan, bantuan, motivasi, serta perhatian, baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama proses penelitian dan penyusunan laporan ini.

1. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak periode 2023-2027;
2. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak;
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik;
4. Bapak Yanto, S.E., M.Sc., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak;
5. Ibu Dr. Erni Panca Kurniasih, S.E., M.Si., selaku Dosen Penguji I, yang telah memberikan kritik, saran, arahan, serta masukan yang membangun sehingga penulis dapat menyempurnakan Tugas Akhir ini;
6. Ibu Farah Juniati Meutianingrum, S.E., M.Ec.Dev., selaku Dosen Penguji II, yang telah memberikan kritik, saran, arahan, serta masukan yang berharga demi penyempurnaan Tugas Akhir ini;
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama masa perkuliahan;

8. Seluruh Staf Akademik, Tata Usaha, Perpustakaan, Bapak-Ibu Kantin, serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan pelayanan dan membantu kelancaran dalam proses administrasi akademik;
9. Kepada Orang Tua tercinta, yakni Bapak Albertus Iskandar dan Ibu Katarina, yang senantiasa menjadi kekuatan dan alasan bagi penulis untuk terus melangkah hingga sampai pada tahap ini. Terima kasih atas setiap doa, kasih sayang, perhatian, dan pengorbanan yang tidak pernah berhenti diberikan. Sebagai anak pertama, penulis menyadari bahwa terdapat harapan dan kebanggaan yang selalu kalian titipkan dalam setiap perjalanan penulis. Terima kasih telah bekerja keras dan mengusahakan segala hal demi memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan hingga menyelesaikannya. Di balik selesainya Tugas Akhir ini, terdapat begitu banyak doa, perjuangan, kesabaran, serta dukungan yang menjadi bagian penting dalam setiap prosesnya. Maaf apabila selama perjalanan ini penulis masih sering membuat khawatir dan belum mampu membalas segala pengorbanan yang telah diberikan. Semoga pencapaian sederhana ini dapat menjadi salah satu alasan untuk kalian tersenyum dan bangga. Terima kasih telah menjadi tempat ternyaman untuk pulang, tempat penulis mendapatkan kekuatan ketika lelah, serta menjadi sosok yang selalu percaya bahwa penulis mampu menyelesaikan perjalanan ini;
10. Adik-adikku tersayang, Paulino Enzo Pamela dan Florensius Ezra Pamanang, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang penulis hingga sampai pada tahap ini. Perjalanan ini tidak hanya diiringi oleh perjuangan dan air mata, tetapi juga oleh candaan, tawa, cerita, dan sedikit keributan yang menjadi warna tersendiri dalam kehidupan kita. Walaupun kita sering bertengkar, saling mengganggu, dan terkadang membuat suasana rumah menjadi ramai, kehadiran kalian selalu memberikan kebahagiaan dan menjadi penghibur di tengah lelahnya penulis menyelesaikan pendidikan ini;
11. Segenap keluarga besar penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, dan perhatian yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan dan memberikan kekuatan bagi penulis untuk terus melangkah;
12. Keluarga sekaligus sahabat-sahabat terkasih sedari kecil, yaitu Veronika Agnes, Adriana Chalista, Theresia Julistiani, Theresia Clara, dan Aprilia Yuliana Siki, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis sejak kecil hingga sampai pada tahap ini. Terima kasih untuk setiap cerita, tawa, canda, dan kebersamaan yang telah kita lalui bersama. Di tengah perjalanan menyelesaikan pendidikan ini, kalian selalu menjadi tempat untuk berbagi cerita, berkeluh kesah, dan melepas penat. Terima kasih karena tetap hadir dan menjadi bagian dari perjalanan penulis, baik dalam suka maupun duka. Semoga seiring berjalannya waktu dan jalan kita yang mungkin semakin

berbeda, kebersamaan dan persahabatan yang telah terjalin sejak kecil tetap menjadi kenangan indah yang selalu kita bawa;

13. Sahabat-sahabat terkasih "NT Circle", Alm. Aulia, Callista, Yuni, Widya, Inmar, Caca, Diah, Nisa, Insyaf, dan Mifta, terima kasih telah menjadi bagian yang begitu berarti dalam perjalanan perkuliahan penulis, sejak awal semester hingga sampai pada tahap ini. Terima kasih telah menemani setiap proses, dari hari-hari penuh semangat hingga hari-hari yang melelahkan, dari tawa dan candaan hingga keluh kesah dan air mata. Bersama kalian, perjalanan perkuliahan yang tidak selalu mudah menjadi lebih ringan dan penuh cerita. Terima kasih untuk kebersamaan, dukungan, bantuan, dan segala cerita yang telah kita lalui bersama. Semoga apa pun jalan yang nantinya kita tempuh, persahabatan dan kenangan yang tercipta selama masa perkuliahan ini tetap menjadi bagian indah yang tidak pernah kita lupakan;
14. Rekan-rekan seperjuangan IESP D, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, canda, dan dukungan yang telah diberikan selama menjalani proses perkuliahan hingga tahap penyelesaian Tugas Akhir ini;
15. Seluruh mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan angkatan 2022, terima kasih atas kebersamaan dan berbagai cerita yang telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis. Semoga segala proses dan perjuangan yang telah kita lalui bersama menjadi kenangan indah dan membawa kita menuju kesuksesan masing-masing;
16. Kepada seluruh pihak yang hadir dalam setiap proses, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, perhatian, dan ketulusan yang telah diberikan selama penulis menyelesaikan Tugas Akhir ini. Setiap bantuan yang diberikan, sekecil apa pun, memiliki arti dan turut mengantarkan penulis hingga sampai pada tahap ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penyelesaian Tugas Akhir ini tidak terlepas dari peran banyak pihak. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Semoga segala doa dan dukungan yang telah diberikan dibalas dengan berkat dan kebahagiaan.

Pontianak, 8 September 2026

Fatricia Ega Shintia

PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2017-2024

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang masih menjadi tantangan utama di berbagai daerah, termasuk Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017–2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel terhadap 14 kabupaten/kota selama periode penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan hasil pemilihan model, Random Effect Model (REM) menjadi model terbaik dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPE berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan TPT berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara simultan, variabel LPE, IPM, dan TPT berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 65,46% menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi tingkat kemiskinan dengan cukup baik.

Kata Kunci: Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Kemiskinan

PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2017-2024

Oleh: Fatricia Ega Shintia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang masih dihadapi oleh berbagai daerah di Indonesia, termasuk Provinsi Kalimantan Barat. Meskipun pembangunan ekonomi terus mengalami perkembangan dan tingkat kemiskinan di beberapa daerah menunjukkan kecenderungan menurun, masih terdapat kesenjangan kesejahteraan antarwilayah yang menunjukkan bahwa hasil pembangunan belum sepenuhnya dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan beberapa faktor yang sering dikaitkan dengan kondisi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan, sementara peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tercermin dalam IPM dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, tingginya tingkat pengangguran berpotensi menurunkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh pendapatan sehingga dapat memengaruhi tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh LPE, IPM, dan TPT terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2017–2024.

Permasalahan

Meskipun dalam delapan tahun terakhir Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia, kemiskinan masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan daerah tersebut. Ketimpangan antar wilayah, tingginya angka kemiskinan di beberapa kabupaten dan kota, serta variasi kualitas sumber daya manusia menunjukkan bahwa manfaat pembangunan belum merata. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat. Situasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat dipengaruhi oleh laju pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka. Untuk memahami faktor-faktor utama yang mempengaruhi kemiskinan

di tingkat kabupaten/kota, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara variabel ketiga tersebut.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel untuk mengkaji pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat dan BPS kabupaten/kota dengan cakupan 14 kabupaten/kota selama periode 2017–2024 sehingga menghasilkan 112 observasi. Analisis dilakukan menggunakan aplikasi EViews 13 melalui tahapan pemilihan model regresi data panel yang meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Berdasarkan hasil pengujian, model yang terpilih adalah Random Effect Model (REM). Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik serta uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil Penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa Laju Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya bersifat inklusif sehingga manfaat pembangunan ekonomi belum dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat mampu menurunkan tingkat kemiskinan melalui peningkatan produktivitas dan pendapatan. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengangguran belum memberikan dampak langsung terhadap tingkat kemiskinan karena sebagian masyarakat masih memiliki alternatif sumber pendapatan, terutama dari sektor informal.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Laju Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat belum sepenuhnya mampu menciptakan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak terbukti mampu menurunkan kemiskinan. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang menunjukkan bahwa pengangguran tidak selalu mencerminkan kondisi kemiskinan secara langsung karena adanya alternatif sumber pendapatan, terutama pada sektor informal. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi tingkat kemiskinan, seperti investasi, inflasi, upah minimum, ketimpangan pendapatan, dan pengeluaran konsumsi rumah tangga agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, pemerintah perlu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif melalui pemerataan kesempatan ekonomi, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta perluasan kesempatan kerja agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara lebih merata oleh masyarakat dan mampu menurunkan tingkat kemiskinan secara berkelanjutan.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **vi**
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI ..... **vi**
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ..... **iv**
LEMBAR YURIDIS ..... **v**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **vi**
ABSTRAK ..... **ix**
RINGKASAN ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
ABSTRAK **1**

1. PENDAHULUAN **2**
1.1 Rumusan Masalah 8
1.1.1 Pernyataan Masalah 8
1.1.2 Pertanyaan Penelitian 9
1.2 Tujuan Penelitian 9
2. KAJIAN LITERATUR **9**
2.1 Tinjauan Teori 9
2.1.1 Teori Kemiskinan 9
2.2 Tinjauan Empiris 11
2.3 Kerangka Konseptual 12
2.4 Hipotesis Penelitian 12
3. METODE PENELITIAN **13**
3.1 Bentuk Penelitian 13
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 13
3.3 Jenis dan Sumber Data 13
4. HASIL DAN PEMBAHASAN **17**
4.1 Hasil Penelitian 17
4.1.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel 17
4.1.2 Uji Asumsi Klasik 17
4.1.3 Uji Hipotesis 19
4.2 Pembahasan 21
4.2.1 Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan 21
4.2.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan 24
4.2.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan 26
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI **28**
5.1 Simpulan 28

5.2 Rekomendasi 29

DAFTAR RUJUKAN 30
LAMPIRAN 32

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tingkat Kemiskinan Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024 (%) 3
Tabel 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024 (%) 4
Tabel 3. Indeks Pembangunan Manusia Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024 (%) 6
Tabel 4. Tingkat Pengangguran Terbuka Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024 (%) 7
Tabel 5. Definisi Operasional Variabel 13
Tabel 6. Hasil Analisis Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier . 17
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas 17
Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas 18
Tabel 9. Hasil Uji Heterokedastisitas 18
Tabel 10. Hasil Uji White Cross-Section 19
Tabel 11. Hasil Uji T 20
Tabel 12. Hasil Uji F 20
Tabel 13. Hasil Uji R^2 21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persentase Tingkat Kemiskinan Indonesia Per-Maret.....2
Gambar 2. Lingkaran Setan Kemiskinan (The Vicious Circle of Poverty).....9
Gambar 3. Kerangka Konseptual.....12

PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2017-2024

[1] Fatricia Ega Shintia
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

Poverty remains one of the major development problems faced by many regions, including West Kalimantan Province. This study aims to analyze the effect of Economic Growth Rate, Human Development Index (HDI), and Open Unemployment Rate on poverty levels in regencies/cities of West Kalimantan Province during 2017–2024. The study employed a quantitative method using panel data regression analysis on 14 regencies/cities over the observation period. The data used were secondary data obtained from Statistics Indonesia (BPS). Based on model selection results, the Random Effect Model (REM) was considered the most appropriate model for this study. The findings indicate that the Economic Growth Rate has a positive and significant effect on poverty, the Human Development Index has a negative and significant effect on poverty, while the Open Unemployment Rate has a negative but insignificant effect on poverty. Simultaneously, all independent variables significantly affect poverty levels. The Adjusted R-Squared value of 65.46% indicates that the independent variables are able to explain the variation in poverty levels relatively well.

***Keywords**: Economic Growth Rate, Human Development Index, Open Unemployment Rate, Poverty Rate*

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang masih menjadi tantangan utama di berbagai daerah, termasuk Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017–2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel terhadap 14 kabupaten/kota selama periode penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan hasil pemilihan model, Random Effect Model (REM) menjadi model terbaik dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPE berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan TPT berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara simultan, variabel LPE, IPM, dan TPT berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 65,46% menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi tingkat kemiskinan dengan cukup baik.

Kata Kunci: Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Kemiskinan

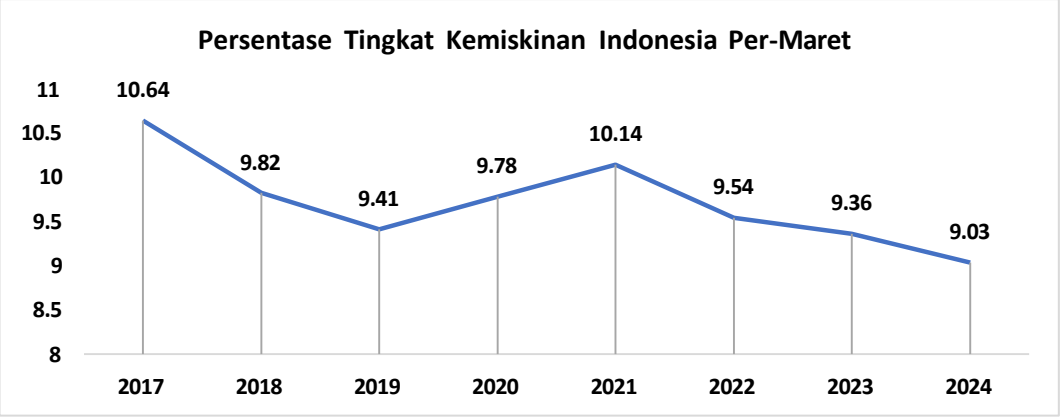
[1] b1011221198@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan pembangunan yang dihadapi hampir seluruh negara di dunia, baik negara maju maupun berkembang. Di Indonesia, kemiskinan masih menjadi kendala yang menghambat perkembangan sosial dan ekonomi. Kemiskinan adalah kondisi dimana masyarakat baik secara individu maupun kelompok tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup seperti pakaian, makanan, pendidikan, kesehatan, serta tempat tinggal (Azhari & Faridatussalam, 2023). Kondisi ini pada akhirnya menciptakan ketimpangan sosial dan membatasi kemampuan individu untuk berperan secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat. Tantangan mengenai kemiskinan hingga kini masih belum terselesaikan yang belum sepenuhnya teratasi oleh Pemerintah Indonesia. Keberhasilan dalam mengurangi angka kemiskinan yang dicapai beberapa dekade terakhir kini dihadapkan pada kendala baru, yaitu pandemi yang berlangsung terus-menerus. Untuk memulihkan perekonomian pascakrisis, pemerintah menerapkan berbagai kebijakan dengan harapan dapat menekan angka kemiskinan (Lestari & Robiani, 2023).

Mengingat kemiskinan merupakan isu yang bersifat kompleks dan memengaruhi berbagai sisi kehidupan masyarakat, pemerintah membutuhkan alat ukur yang objektif, konsisten, dan sesuai dengan standar nasional. Dengan adanya alat ukur tersebut, setiap kebijakan pengentasan kemiskinan dapat direncanakan dan dievaluasi secara terukur. Mengacu pada Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan didefinisikan sebagai keadaan ketika individu maupun kelompok tidak sanggup mencukupi kebutuhan esensial seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan, yang diukur melalui garis kemiskinan sebagai batas minimal pengeluaran per orang per bulan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan menjalani kehidupan yang layak.

Gambar 1. Persentase Tingkat Kemiskinan Indonesia Per-Maret



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Kondisi kemiskinan di Indonesia menunjukkan perubahan sejak tahun 2017 hingga 2024. Berdasarkan data BPS per Maret tahun 2017-2024, persentase kemiskinan pada tahun 2017 sebesar 10,64% serta mengalami penurunan hingga 9,41% pada tahun 2019. Pada tahun 2020 dan 2021, tingkat kemiskinan kembali meningkat dipicu oleh dampak pandemi COVID-19, masing-masing sebesar 9,78% dan 10,14%. Setelah itu, tingkat kemiskinan kembali menurun secara bertahap hingga mencapai 9,03% pada tahun 2024.

Secara umum, data tersebut menunjukkan tren penurunan jangka panjang meskipun sempat mengalami peningkatan akibat pandemi (BPS, 2024).

Selain melihat kondisi kemiskinan secara nasional, penting pula untuk meninjau kondisi di tingkat daerah karena setiap provinsi memiliki karakteristik ekonomi, sosial, dan geografis yang berbeda. Analisis pada tingkat provinsi menjadi penting untuk menilai efektivitas kebijakan pembangunan secara lebih spesifik. Dalam hal ini, Kalimantan Barat termasuk provinsi dengan angka kemiskinan tertinggi di Pulau Kalimantan, dimana berdasarkan data yang dirilis BPS tahun 2023, persentase penduduk miskin di Kalimantan Barat sebesar 6,71 % yang jika dibandingkan dengan Provinsi lain di Pulau Kalimantan, angka kemiskinan ini yang paling tinggi (Risky & Natalia, 2024). Berdasarkan data yang tersedia, tingkat kemiskinan Provinsi Kalimantan Barat masih memerlukan perhatian serius, terutama karena beberapa kabupaten masih menunjukkan angka kemiskinan yang relatif tinggi meskipun secara umum mengalami penurunan.

Tabel 1. Tingkat Kemiskinan Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024 (%).

KABUPATEN/ KOTA	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	$\bar{x}$
Sambas	8,59	8,55	8,19	7,7	7,66	6,92	7,08	6,53	7,65
Bengkayang	7,51	7,17	6,96	6,62	6,48	6,03	6,28	6	6,63
Landak	12,23	11,77	11,47	11,12	10,99	10,01	9,97	8,98	10,82
Mempawah	5,94	5,61	5,32	4,95	5,18	5,32	5,21	4,83	5,30
Sanggau	4,52	4,67	4,57	4,46	4,55	4,51	4,79	4,67	4,59
Ketapang	11,02	10,93	10,54	10,29	10,13	9,39	9,25	8,5	10,01
Sintang	10,2	10,35	9,65	9,27	9,28	8,57	8,18	8,03	9,19
Kapuas Hulu	9,45	9,6	9,62	8,99	8,93	8,59	8,16	7,4	8,84
Sekadau	6,46	6,17	6,11	5,87	6,26	5,85	5,9	5,66	6,04
Melawi	12,54	12,83	12,38	12,04	12,01	11,44	11,12	10,62	11,87
Kayong Utara	9,89	10,08	9,98	9,56	9,33	9,04	9,13	8,84	9,48
Kubu Raya	5,26	5,07	4,74	4,42	4,34	4,12	4,23	4,08	4,53
Kota Pontianak	5,31	5	4,88	4,7	4,58	4,46	4,45	4,2	4,70
Kota Singkawang	5,42	5,12	4,91	4,53	4,83	4,67	4,7	4,53	4,84
Rata-Rata Kalimantan Barat									**7,46**

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan data persentase Tingkat Kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017–2024, terlihat bahwa tingkat kemiskinan di masing-masing daerah mengalami perubahan dari tahun ke tahun, meskipun secara umum menunjukkan kecenderungan menurun. Namun demikian, masih terdapat beberapa daerah dengan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi, seperti Kabupaten Melawi, Landak, dan Ketapang, sedangkan beberapa daerah lainnya memiliki tingkat kemiskinan yang relatif lebih rendah, seperti Kubu Raya, Kota Pontianak, dan Kota Singkawang. Selanjutnya, jika dilihat dari rata-rata tingkat kemiskinan kabupaten/kota selama periode 2017–2024, diketahui bahwa rata-rata kemiskinan Provinsi Kalimantan Barat sebesar 7,46%. Jika

dibandingkan dengan rata-rata tersebut, terdapat 7 kabupaten/kota yang memiliki tingkat kemiskinan di atas rata-rata provinsi, yaitu Sambas, Landak, Ketapang, Sintang, Kapuas Hulu, Melawi, dan Kayong Utara. Sementara itu, 7 kabupaten/kota lainnya berada di bawah rata-rata provinsi, yaitu Bengkayang, Mempawah, Sanggau, Sekadau, Kubu Raya, Kota Pontianak, dan Kota Singkawang. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat masih belum merata.

Secara umum, pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator utama dalam menilai tingkat kemajuan suatu wilayah. Selain itu, indikator laju pertumbuhan ekonomi juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa cepat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat membuka lapangan pekerjaan yang kemudian dapat meningkakan hasil produksi dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sehingga tingkat kemiskinan Kalimantan Barat dapat menurun. Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi dapat menurunnkan angka kemiskinan (Wulandari et al., 2025). Pertumbuhan ekonomi yang pesat tidak secara langsung menjamin penurunan tingkat kemiskinan yang signifikan, kecuali jika hal itu disertai dengan penyaluran bantuan sosial yang merata (Estrada & Wenagama, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa aspek kualitas pertumbuhan ekonomi dinilai lebih penting dibandingkan hanya besaran angkanya. Pertumbuhan yang tidak inklusif berisiko memperlebar perbedaan pendapatan, baik antardaerah maupun antarpenduduk. Oleh sebab itu, penting untuk menelaah bagaimana dinamika pertumbuhan ekonomi di setiap kabupaten/kota berperan dalam mendorong penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024 (%)

KABUPATEN/ KOTA	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	$\bar{x}$
Sambas	5,06	4,93	4,75	-2,04	4,37	4,63	4,68	4,74	3,89
Bengkayang	5,62	5,25	5,14	-1,99	4,33	5,45	4,68	4,75	4,15
Landak	5,17	4,92	4,88	-0,07	4,88	4,64	4,39	4,54	4,17
Mempawah	5,87	5,76	5,78	0,18	4,1	4,7	5,09	6,62	4,76
Sanggau	4,48	4,21	3,73	0,71	4,19	4,61	2,04	4,14	3,51
Ketapang	7,21	7,83	6,58	-0,49	5,23	5,42	1,1	4,89	4,72
Sintang	5,33	5,15	4,99	-2,19	3,8	4,97	4,68	4,89	3,95
Kapuas Hulu	5,39	4,66	3,8	-2,43	4,43	4,53	4,61	4,75	3,72
Sekadau	5,82	5,83	5,44	-0,98	4,31	5,1	4,69	4,86	4,38
Melawi	4,7	5,25	4,41	-1,11	4,54	4,9	4,56	4,76	4,00
Kayong Utara	5,37	4,94	4,97	-0,76	4,6	5,03	4,48	4,52	4,14
Kubu Raya	6,54	5,25	5,68	-2,39	5,18	5,43	4,98	4,99	4,46
Kota Pontianak	4,96	4,22	4,02	-3,96	4,61	4,97	4,76	5,03	3,58
Kota Singkawang	5,38	4,64	4,41	-2,51	4,82	4,97	5,06	5,06	3,98
Rata-Rata Kalimantan Barat									**4,10**

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) di Kalimantan Barat menunjukkan pola fluktuatif sepanjang 2017–2024. Pada tahun 2017, sebagian besar kabupaten/kota mencatat pertumbuhan positif sebagai dasar awal sebelum terjadi kontraksi tajam pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Setelah itu, sebagian besar daerah kembali mengalami pemulihan pada 2021–2024. Kabupaten Mempawah dan Ketapang tercatat memiliki ekonomi yang tumbuh dengan stabil kuat dalam beberapa tahun terakhir, meskipun Ketapang sempat mengalami penurunan pada 2023 sebelum kembali meningkat pada 2024. Selanjutnya, jika dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota selama periode 2017–2024, diketahui bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat sebesar 4,10%. Jika dibandingkan dengan rata-rata tersebut, terdapat 7 kabupaten/kota yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi di atas rata-rata provinsi, yaitu Bengkayang, Landak, Mempawah, Ketapang, Sekadau, Kayong Utara, dan Kubu Raya. Sementara itu, 7 kabupaten/kota lainnya berada di bawah rata-rata provinsi, yaitu Sambas, Sanggau, Sintang, Kapuas Hulu, Melawi, Kota Pontianak, dan Kota Singkawang. Pola tersebut menunjukkan bahwa dinamika ekonomi pada masing-masing daerah di Kalimantan Barat sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh potensi ekonomi lokal masing-masing, seperti sektor pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan. Secara umum, perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut mencerminkan adanya ketimpangan dalam distribusi kegiatan ekonomi antarwilayah, yang pada gilirannya dapat memengaruhi potensi setiap daerah dalam mengentaskan tingkat kemiskinan secara efektif.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran umum yang dipakai guna menilai tingkat kemajuan manusia di suatu daerah. Selain menggambarkan potensi ekonomi masyarakat, IPM juga mencakup penilaian terhadap ketersediaan akses pada layanan kesehatan, pendidikan, serta tingkat kesejahteraan yang layak di wilayah tersebut. Selain itu, IPM juga menjadi salah satu faktor kemiskinan dikarenakan apabila kualitas sumber daya manusia rendah maka dapat menurunkan produktivitas tenaga kerja dan kemudian dapat menurunkan pendapatan bagi tenaga kerja sehingga angka kemiskinan meningkat (Zahra et al., 2024). Peningkatan IPM yang mencerminkan investasi jangka panjang dalam pengembangan kapasitas individu, terutama melalui pendidikan formal dan menyediakan kebutuhan dasar. Selain itu, daerah dengan IPM tinggi biasanya mempunyai sistem ekonomi yang lebih terbuka sehingga dapat menyerap tenaga kerja dengan lebih efektif. Komunitas yang memiliki IPM tinggi umumnya lebih mampu meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas. Peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan juga dapat mendorong masyarakat untuk lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan ekonomi dan perkembangan teknologi. Kondisi tersebut akan membantu meningkatkan daya saing tenaga kerja serta memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah. Selain itu, tingkat IPM yang tinggi juga mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik dalam menghadapi persaingan kerja dan perkembangan ekonomi. Masyarakat dengan tingkat pendidikan dan kesehatan yang baik cenderung memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan yang layak serta meningkatkan pendapatan rumah tangga. Sebaliknya, rendahnya kualitas pembangunan manusia dapat menghambat produktivitas

masyarakat sehingga berpotensi meningkatkan tingkat kemiskinan di suatu daerah. Dengan demikian, pengurangan kemiskinan dapat dicapai melalui peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kapasitas sumber daya manusia yang lebih baik akan memperkuat kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Hal ini berhubungan dengan hasil penelitian (Nurlaili et al., 2023) yang menunjukkan bahwa IPM memiliki korelasi signifikan dan negatif dengan tingkat kemiskinan di Indonesia artinya, semakin tinggi IPM suatu wilayah, semakin menurun tingkat kemiskinannya.

Tabel 3. Indeks Pembangunan Manusia Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024 (%)

KABUPATEN/ KOTA	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	$\bar{x}$
Sambas	65,92	66,61	67,02	67,03	67,1	67,95	68,69	69,31	67,45
Bengkayang	65,99	66,85	67,57	67,87	68,04	68,74	69,53	70,3	68,11
Landak	64,93	65,45	65,96	65,98	66,21	67,17	68,14	69,08	66,62
Mempawah	64,00	64,90	65,5	65,74	66,03	66,94	67,92	68,56	66,20
Sanggau	64,61	65,15	65,67	65,77	66,2	66,91	67,77	68,43	66,31
Ketapang	65,71	66,41	67,16	67,17	67,43	67,92	68,68	69,42	67,49
Sintang	65,16	66,07	66,7	66,88	66,93	67,86	68,67	69,42	67,21
Kapuas Hulu	64,18	65,03	65,65	65,69	65,75	66,7	67,67	68,58	66,16
Sekadau	63,04	63,69	64,34	64,76	64,93	65,58	66,33	67,25	64,99
Melawi	64,43	65,05	65,54	65,55	65,87	66,81	67,76	68,66	66,21
Kayong Utara	61,52	61,82	62,66	62,68	62,9	63,81	64,79	65,74	63,24
Kubu Raya	66,31	67,23	67,76	67,95	68.16	68,91	69,6	70,25	68,27
Kota Pontianak	77,93	78,56	79,35	79,44	79,93	80,48	81,03	81,57	79,79
Kota Singkawang	70,25	71,08	71,72	71,94	72,11	72,89	73,39	73,87	72,16
Rata-Rata Kalimantan Barat									**67,87**

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Semua kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan tren meningkatnya IPM setiap tahun, yang menjadi indikasi positif terhadap perbaikan kualitas hidup masyarakat. Walaupun demikian, masih terlihat kesenjangan yang relatif besar antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Misalnya, Kota Pontianak memiliki IPM tertinggi sebesar 81,57 pada tahun 2024, sedangkan Kabupaten Kayong Utara tercatat sebagai IPM terendah sebesar 65,74 pada tahun yang sama. Selanjutnya, jika dilihat dari rata-rata IPM kabupaten/kota selama periode 2017–2024, diketahui bahwa rata-rata IPM Provinsi Kalimantan Barat sebesar 67,87. Jika dibandingkan dengan rata-rata tersebut, terdapat 5 kabupaten/kota yang memiliki nilai IPM di atas rata-rata provinsi, yaitu Bengkayang, Ketapang, Kubu Raya, Kota Pontianak, dan Kota Singkawang. Sementara itu, 9 kabupaten/kota lainnya berada di bawah rata-rata provinsi, yaitu Sambas, Landak, Mempawah, Sanggau, Sintang, Kapuas Hulu, Sekadau, Melawi, dan Kayong Utara. Perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan pembangunan antarwilayah yang perlu menjadi perhatian dalam upaya pemerataan hasil pembangunan manusia di Kalimantan Barat.

Selain aspek pengembangan manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menjadi faktor penting terhadap kondisi kemiskinan di suatu daerah. Angka pengangguran menggambarkan sejauh mana perekonomian daerah mampu menyediakan dan menyerap kesempatan kerja yang mencukupi bagi pekerja dalam kelompok usia produktif. Kesenjangan antara pertumbuhan tenaga kerja dan kesempatan kerja yang tersedia sering kali menyebabkan sebagian masyarakat tidak mampu berpartisipasi dalam kegiatan perekonomian yang produktif. Selain itu, tingkat pengangguran terbuka yang tinggi juga dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat pada suatu daerah karena ketika banyak masyarakat yang tidak bekerja maka pendapatan per kapita akan rendah sehingga menyebabkan angka kemiskinan semakin tinggi (Donesia et al., 2025). Hakim et al., (2024) berpendapat bahwa pengangguran merupakan faktor struktual yang memperburuk kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh minimnya peluang kerja yang membatasi pendapatan rumah tangga serta penurunan daya beli, terutama di sektor informal.

Tabel 4. Tingkat Pengangguran Terbuka Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2024 (%)

KABUPATEN/ KOTA	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	$\bar{x}$
Sambas	4,24	3,3	3,48	3,71	3,97	5,08	5,04	4,99	4,23
Bengkayang	2,4	2,36	2,66	3,91	4,42	2,84	2,92	2,81	3,04
Landak	2,03	2,23	2,69	3,38	3,22	1,78	2,24	2,22	2,47
Mempawah	6,72	6,79	5,11	7,55	7,71	7,48	7,33	6,78	6,93
Sanggau	3,27	2,42	3	3,52	3,45	3,76	3,86	3,71	3,37
Ketapang	3,97	3,17	4,39	7,3	6,94	6,71	6,57	6,36	5,68
Sintang	1,93	2,28	3,1	4,5	3,95	2,97	2,92	2,85	3,06
Kapuas Hulu	2,21	1,54	2,43	4,02	4,18	2,21	2,19	2,18	2,62
Sekadau	0,64	2,75	3,04	3,39	2,92	1,33	2,29	2,24	2,33
Melawi	2,11	3,05	2,39	2,7	2,66	1,95	2,46	2,41	2,47
Kayong Utara	5	3,86	3,89	3,71	3,78	3,1	3,04	3,02	3,68
Kubu Raya	5,91	4,94	5,5	7,14	7,02	6,87	6,76	6,73	6,36
Kota Pontianak	9,36	10,21	9,06	12,36	12,38	9,92	8,92	8,29	10,06
Kota Singkawang	8,08	7,75	6,31	8,78	9,16	8,63	8,51	7,92	8,14
Rata-Rata Kalimantan Barat									**4,60**

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017–2024, terlihat bahwa tingkat pengangguran di masing-masing daerah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Beberapa daerah memiliki tingkat pengangguran yang relatif tinggi, seperti Kota Pontianak dan Kota Singkawang, sedangkan beberapa daerah lainnya memiliki tingkat pengangguran yang relatif lebih rendah, seperti Sekadau, Landak, dan Melawi. Selanjutnya, jika dilihat dari rata-rata TPT kabupaten/kota selama periode 2017–2024, diketahui bahwa rata-rata TPT Provinsi Kalimantan Barat sebesar 4,60%. Jika dibandingkan dengan rata-rata tersebut, terdapat 5 kabupaten/kota yang memiliki tingkat pengangguran terbuka di atas rata-rata

provinsi, yaitu Mempawah, Ketapang, Kubu Raya, Kota Pontianak, dan Kota Singkawang. Sementara itu, 9 kabupaten/kota lainnya berada di bawah rata-rata provinsi, yaitu Sambas, Bengkayang, Landak, Sanggau, Sintang, Kapuas Hulu, Sekadau, Melawi, dan Kayong Utara. Tingginya tingkat pengangguran di wilayah perkotaan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti arus urbanisasi, besarnya jumlah penduduk usia produktif, serta adanya kesenjangan antara jumlah kesempatan kerja yang tersedia dengan jumlah tenaga kerja yang membutuhkan pekerjaan. Ketidakseimbangan tersebut berpotensi meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap kemiskinan, karena masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup secara layak.

Berdasarkan data dan informasi yang ada, kajian khusus mengenai dampak Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, serta Tingkat Pengangguran Terbuka berpotensi menghadapi angka kemiskinan di berbagai kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Barat menjadi sangat penting. Kajian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih komprehensif sekaligus menghasilkan usulan kebijakan yang dinilai efektif untuk penanggulangan kemiskinan di daerah tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti kaitan antara pertumbuhan ekonomi, kualitas pembangunan manusia serta kemiskinan di berbagai daerah di Indonesia. Estrada & Wenagama, (2020) menemukan bahwa faktor pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat pengangguran terbuka secara serentak memiliki dampak penting terhadap peningkatan kemiskinan di Provinsi Bali pada periode 2009 hingga 2013. Selain itu, penelitian oleh Sari & Saleh, (2024) juga menunjukkan bahwa faktor ketiga tersebut memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan tingkat kemiskinan di lima kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Timur antara tahun 2013 hingga 2022. Maka dari itu, analisis terhadap hubungan ketiga variabel tersebut relevan untuk dilakukan, khususnya di Provinsi Kalimantan Barat periode 2017–2024, guna mengetahui sejauh mana pembangunan ekonomi dan pembinaan dan penguatan kualitas SDM mampu menekan tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

1.1 Rumusan Masalah

1.1.1 Pernyataan Masalah

Menurut teori Lingkaran Setan Kemiskinan (Vicious Circle of Poverty) yang dikemukakan oleh Ragnar Nurkse, kemiskinan terjadi karena rendahnya produktivitas yang menyebabkan rendahnya pendapatan, tabungan, investasi, dan akumulasi modal sehingga masyarakat sulit keluar dari kemiskinan. Oleh karena itu, peningkatan pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, dan kesempatan kerja diperlukan untuk memutus lingkaran kemiskinan. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya terjadi di Provinsi Kalimantan Barat. Selama periode 2017–2024, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terus mengalami peningkatan, tetapi Tingkat Kemiskinan masih relatif tinggi di beberapa kabupaten/kota dan penurunan tingkat kemiskinan belum terjadi secara merata di seluruh daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil pembangunan belum sepenuhnya mampu menurunkan kemiskinan secara merata. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh laju pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan tingkat pengangguran terbuka

terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017–2024.

1.1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Laju Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat?
2. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat?
3. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat?

1.1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.